



## Sungai Tercemar Mikroplastik, Alumnus Biologi UNAIR Lakukan Ekspedisi Sungai Nusantara

**IKA UNAIR** - Berangkat dari kecemasannya terhadap pencemaran mikroplastik yang terjadi di sungai-sungai Pulau Jawa seperti Brantas, Bengawan Solo, dan Ciliwung, Prigi Arisandi alumnus Biologi Universitas Airlangga (UNAIR) menginisiasi perjalanan Ekspedisi Sungai Nusantara. Rencananya, selama 2022 Prigi akan mendeteksi kesehatan sebanyak 68 sungai di Indonesia. "Hasil deteksi kesehatan sungai nantinya akan dijadikan masukan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kualitas sungai," tuturnya pada UNAIR NEWS, Selasa (31/5/2022).

Sebelumnya, Prigi telah banyak melakukan penelitian terkait pencemaran mikroplastik di sungai-sungai di Pulau Jawa. Ia melakukan penelitian bersama LSM yang didirikannya yaitu Ecological Observation and Wetlands Conservation (ECOTON).



## Perdana, SIKIA Banyuwangi Sumpah Calon Sarjana Kesehatan Masyarakat Secara Hybrid



**IKA UNAIR** - Menjelang wisuda SIKIA Banyuwangi UNAIR menggelar sumpah calon sarjana Kesehatan masyarakat kali pertama sejak berdiri. Kegiatan pada Sabtu (18/6/2022) secara hybrid itu diikuti delapan calon sarjana Kesehatan Masyarakat SIKIA Banyuwangi UNAIR. Mengawali kegiatan, acara dibuka dengan penyampaian berita acara oleh Dosen FKM UNAIR Susy Kartika Sebayang SP MSc PhD. Sekaligus memimpin jalannya prosesi sumpah janji ahli Kesehatan Masyarakat yang diikuti seluruh peserta.

Selanjutnya, Direktur SIKIA Banyuwangi UNAIR Prof Dr dr Soetojo SpU memberikan sambutan dan pesan kepada calon ahli sarjana Kesehatan Masyarakat. Bahwa sumpah janji sebagai seorang ahli Kesehatan Masyarakat harus benar-benar dilaksanakan sebaik-baiknya. "Tadi sudah diucapkan ada 7 janji yang diikrarkan. Dengan harapan janji itu dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Karena, bukan hanya disaksikan oleh penyumpah janji dan kami sebagai pimpinan SIKIA Banyuwangi UNAIR, tapi lebih dari itu janji kalian disaksikan oleh Tuhan Yang Maha Esa," ungkapnya.

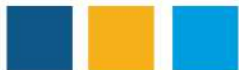
## Kisah Kapten RSTKA, Arungi Laut Bantu Pelayanan Kesehatan

**IKA UNAIR** - Melaut sudah menjadi bagian dari hidup Mudatsir, kapten Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga (RSTKA) sejak awal didirikan. Mengarungi laut, berpindah dari satu pulau ke pulau lain, dan jauh dari keluarga sudah menjadi hal biasa bagi pria 46 tahun tersebut. "Sejak tahun 2000 saya mulai melaut. Awalnya saya kerja di kapal ekspedisi, lalu sejak 2017 sampai sekarang saya jadi kapten di RSTKA," ujar Mudatsir. Mudatsir berbagi pengalamannya ketika direkrut menjadi kapten RSTKA yang akan berlayar ke Pulau Bawean, Gresik. "Saat itu saya dikenalkan dengan RSTKA oleh dr Agus Harianto. Awalnya saya diajak ke pembuat kapalnya di Galesong dan diperlihatkan kapalnya," ungkap alumnus Balai Pendidikan Dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Makassar tersebut.



Pria asli Bulukumba, Sulawesi Selatan itu awalnya berencana hanya bergabung di RSTKA pada satu kali perjalanan saja. Mengingat, kondisi kapal dengan panjang 27 meter tersebut mulanya kurang layak untuk operasional dan butuh banyak perbaikan. "Saat perjalanan uji coba misalnya, ada tiang kapal yang jatuh, untung tidak ada yang kena," ujar Mudatsir.





## FH UNAIR Jadi Institusi Terbaik di Indonesia Versi Scimago Institutions Rankings 2022



**IKA UNAIR** - Fakultas Hukum Universitas Airlangga (FH UNAIR) kembali menorehkan prestasi membanggakan. Setelah berhasil meraih peringkat pertama di Indonesia versi QS World University Ranking by Subject Law 2022, kini FH UNAIR berhasil meraih peringkat pertama di Indonesia versi Scimago Institutions Rankings (SIR) 2022. Selain menduduki posisi nomor satu di antara perguruan tinggi di Indonesia, FH UNAIR juga meraih peringkat ke-31 di Asia dan peringkat ke-217 di dunia.

Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk pemeringkatan SIR, yaitu research performance (50%), innovation outputs (30%), serta societal impact (20%). FH UNAIR sebagai institusi yang berfokus pada publikasi penelitian karya ilmiah hukum terbukti memiliki performa dan kualitas terbaik pada bidang riset, terutama dalam publikasi ilmiah yang terindeks Scopus.

## Alumni Bersama DPKKA UNAIR Bakal Perluas Karir Alumni ke Luar Negeri

**IKA UNAIR** - Kesempatan berkarir di luar negeri kini bukan lagi hal yang mustahil digapai. Pasalnya, pasar kerja di luar negeri memiliki potensi yang tidak kalah menarik dengan yang ada dalam negeri. Kali ini, DPKKA UNAIR menggandeng IKA UNAIR Chapter USA mengenalkan sekaligus mensosialisasikan kegiatan Kick-Off Global Career Challenge 2022 pada Kamis, (16/6/2022). Kegiatan ini diadakan dengan tujuan mengembangkan karir para lulusan ke luar negeri khususnya USA. Program bimbingan karir ini tentunya dilakukan dengan seleksi ketat hingga hingga nantinya terdapat kandidat yang bakal dimentoring langsung oleh IKA UNAIR Chapter USA.



Koordinator IKA UNAIR USA Dian Lir Widhiati mengatakan, banyak alumni UNAIR yang tersebar di beberapa negara bagian di USA terutama di California dan New York. "Kami sebagai IKA UNAIR Chapter USA offering kepada Airlangga (UNAIR, Red). Secara jangka pendek kita akan membuat program secara continues selama satu atau dua tahun," kata Dian kepada peserta

## Empat Bayi Lahir di RSTKA pada Pelayanan Kesehatan Pulau Raas



Diterbitkan oleh Direktorat Pengembangan Karir, Inkubasi, Kewirausahaan, dan Alumni (DPKKA)

### CONTACT US

@ikaunair alumni.unair.ac.id  
 info@unair.ac.id @ika\_u

Sumber Artikel : <http://news.unair.ac.id/>

**IKA UNAIR** - Pulau Raas adalah salah satu pulau di Madura yang masuk pada kabupaten Sumenep. Pulau Raas bisa ditempuh selama 5 jam menggunakan kapal ferry dari Pelabuhan Kalianget, Sumenep. Salah satu pelabuhan yang aman untuk dikunjungi kapal RSTKA adalah pelabuhan Brakas. Pelabuhan Brakas dikelilingi beberapa pulau, diantaranya pulau Putri, Pulau Gowa-gowa, dan Pulau Tonduk. Sekadar informasi, kapal RSTKA bisa bersandar di pelabuhan dengan kedalaman minimal 2 meter. Pelabuhan Brakas sendiri sudah bisa digunakan bersandar oleh kapal ferry, maka secara otomatis kapal RSTKA bisa sandar di pelabuhan tersebut. Kondisi laut yang tenang semakin memudahkan kapal untuk bersandar, sehingga kegiatan operasi di kapal bisa berjalan lebih aman dan nyaman.

Ketenangan kapal menjadi faktor penting untuk memberikan kenyamanan pada dokter yang akan menjalankan operasi di dalamnya. Juga berpengaruh terhadap transportasi pasien dari kapal menuju ke darat. Apakah kapal selalu tenang? Tentu saja tidak. Ini terjadi pada saat operasi di Pulau Gili Iyang, pulau pertama pada misi kali ini. Ada beberapa relawan dokter yang mual saat melakukan operasi yang disebabkan oleh ombak yang menggoyangkan kapal sehingga harus digantikan oleh dokter lainnya.